

---

## Meningkatkan Keterampilan Membuat Gantungan Kunci Melalui Strategi *Joy Learning* Pada Siswa Tunagrahita

Asella Ismail<sup>1</sup>, Gaby Arnez<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia  
Email: [asellaismail31@guru.slb.belajar.id](mailto:asellaismail31@guru.slb.belajar.id)

---

### Kata kunci:

Making key chains,  
Classroom action research,  
Joy Learning

### ABSTRACT

This research applies a classroom action research approach to improve motorbike washing skills in class XI students with mild mental retardation at SLB Negeri Muaro Bungo. By adopting the Joy Learning strategy, the research was conducted over two cycles with 3 meetings in each cycle, involving 5 students, AZ, JDV, NA, RS and SF, as subjects. The results of the research showed a significant increase in the skills of making key chains for the five students, with the final grades of Cycle II respectively reaching AZ students 82%, JDV students 85%, NA students 80%, RS students 83% and SF students 83%, the five categorized as very good. The Joy Learning strategy has proven effective in increasing students' understanding of the steps for making key chains. The learning process was carried out according to plan with good collaboration between students, researchers and teachers, involving planning stages, implementing actions, observing and critical reflection in each cycle. This research makes a positive contribution to the skills of making key chains for students with mild intellectual disabilities.

### ABSTRAK

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan mencuci sepeda motor pada siswa kelas XI Tunagrahita Ringan di SLB Negeri Muaro Bungo. Dengan mengadopsi strategi *Joy Learning*, penelitian dilakukan selama dua siklus dengan 3 pertemuan pada setiap siklusnya, melibatkan 5 siswa, AZ, JDV, NA, RS dan SF, sebagai subjek. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membuat gantungan kunci kelima siswa, dengan nilai akhir Siklus II masing-masing mencapai siswa AZ 82%, siswa JDV 85%, siswa NA 80%, siswa RS 83% dan siswa SF 83%, kelima dikategorikan sebagai sangat baik. Strategi *Joy Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap langkah-langkah membuat gantungan kunci. Proses pembelajaran terlaksana sesuai rencana dengan kolaborasi yang baik antara siswa, peneliti, dan guru, melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi kritis pada setiap siklusnya. Penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap keterampilan membuat gantungan kunci siswa Tunagrahita Ringan.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

---

### Pendahuluan

Pendidikan keterampilan bagi anak tunagrahita ringan atau disebut dengan pendidikan keterampilan vokasional sangat memiliki banyak manfaat bagi anak tunagrahita ringan, salah satu manfaatnya yaitu sebagai bekal keterampilan bagi anak tunagrahita ringan nantinya setelah tamat sekolah. Bagi individu dengan keterbatasan kognitif, seperti tunagrahita ringan, keterampilan ini dapat membantu meningkatkan kemandirian, rasa percaya diri, dan kemampuan motorik halus. Proses

membuat kerajinan tangan melibatkan penggunaan tangan dan jari dalam aktivitas yang terperinci dan terkontrol. Hal ini dapat membantu meningkatkan koordinasi dan keterampilan motorik halus, yang penting untuk melakukan tugas sehari-hari seperti menulis atau menggunting.

Salah satu Pendidikan keterampilan yang diberikan kepada anak tunagrahita adalah membuat gantungan kunci. Alasan peneliti memberikan keterampilan membuat gantungan kunci adalah karena akan menjadi salah satu barang atau program unggulan yang akan dipamerkan pada saat ada acara Hari disabilitas internasional (HDI). Selain itu, Untuk membantu anak tunagrahita mendapatkan pekerjaan dimasa depan maka anak tunagrahita harus dibekali dengan keterampilan vokasional. Keterampilan membuat souvenir gantungan kunci dari kain flanel adalah suatu kepandaian yang dimiliki seorang anak untuk lebih berkreasi dengan memilih bentuk yang sesuai dengan yang anak inginkan sehingga menjadi sebuah karya yang memiliki nilai jual dan bisa digunakan oleh orang banyak. Selain itu, mata pelajaran keterampilan ini belum pernah diajarkan kepada siswa tunagrahita.

Berdasarkan studi pendahuluan dilakukan beberapa kali observasi di SLB Negeri Muara Bungo didapati beberapa siswa masih ada yang masih kesulitan dalam membuat keterampilan souvenir gantungan kunci, yakni siswa berinisial RS, NA, SF, JDV dan AZ. Keempat siswa tersebut memiliki keterampilan membuat yang hampir sama, dimana mereka sama-sama belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Siswa yang berinisial RS mendapatkan nilai sebesar 35, kemudian NA mendapatkan nilai 34, Kemudian JDV mendapatkan nilai 47, lalu siswa berinisial AZ mendapatkan nilai yang tidak begitu jauh yaitu 42 dan siswa SF mendapatkan nilai 33. Siswa-siswa ini hanya mampu mempersiapkan beberapa alat dan bahan serta langkah-langkah pembuatan gantungan kunci dari kain flanel secara mandiri sehingga masih perlu bimbingan untuk langkah-langkah selanjutnya dari guru. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelumnya yaitu dengan cara metode ceramah, dimana pada saat pembelajaran guru hanya memperagakan apa yang akan di buat.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini untuk mengajarkan membuat souvenir gantungan kunci melalui strategi *Joyful learning*. Strategi *Joyful learning* merupakan strategi pembelajaran yang berfokus pada kesenangan dan kebahagiaan anak dalam belajar. Strategi ini menekankan pada pengalaman belajar yang positif dan memungkinkan anak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kreativitasnya dengan cara yang bebas dan terbuka. Menggunakan strategi *Joyful learning* karena strategi ini dapat membangun antusiasme dan rasa ingin tahu siswa melalui permainan, cerita, atau pertanyaan menarik, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri melalui eksperimen, investigasi, atau proyek dan Membimbing siswa untuk memahami konsep dan teori di balik pengalaman belajar mereka.

## Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (classroom action research), yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memperbaiki mutu praktek pengajaran di kelas. Menurut sulipan dalam buku (Parnawi, 2020). Penelitian dilaksanakan di kelas XI di SLB Negeri Muaro Bungo yang beralamat di Jl. Teuku umar Kelurahan Pasir putih kecamatan rimbo tengah Kabupaten Bungo provinsi jambi. Penelitian dilakukan di tempat kelas pada waktu keterampilan, yang mana peneliti sebagai pelaksana dan guru sebagai pengamat. Peneliti berpartisipasi dalam melakukan tindakan. Antara

pelaksana dan guru kelas juga berkolaborasi untuk merumuskan masalah sampai dengan pelaporan hasil penelitian.

Dalam kerangka penelitian ini, subjek yang menjadi fokus adalah siswa kelas XI dengan inisial RS, NA, SF, JDV dan AZ di Sekolah Luar Biasa (SLB) SLB Negeri Muaro Bungo. Metode penelitian ini menggunakan dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Saat merencanakan, peneliti menyusun rancangan tindakan yang akan diimplementasikan. Permasalahan yang diidentifikasi adalah ketidakhadiran siswa dalam membuat gantungan kunci, dan untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan upaya peningkatan keterampilan Anak Tunagrahita ringan dalam keterampilan membuat gantungan kunci menggunakan strategi *Joyful learning*.

Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan, dengan setiap pertemuan memiliki durasi 2 x 40 menit. Rangkaian pertemuan mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dengan menerapkan *Joyful Learning* sebagai strategi untuk meningkatkan keterampilan membuat gantungan kunci pada anak tunagrahita ringan, dan diakhiri dengan kegiatan penutup berupa kesimpulan dan evaluasi. Observasi dalam tahap ini dilakukan oleh guru kelas yang memiliki keahlian khusus dalam menganalisis proses dan prosedur pembelajaran di kelas keterampilan.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada proses pembelajaran keterampilan membuat gantungan kunci dimulai dengan membaca dia secara Bersama, lalu dilanjutkan dengan mengingat bahan dan alat membuat gantungan kunci. Peneliti memberikan instruksi eksplisit kepada siswa apabila siswa lupa dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh siswa. Peneliti juga menjalin komunikasi kepada siswa apabila siswa bertanya saat pembelajaran berlangsung. Pada saat menutup pembelajaran, peneliti Kembali mengulang menjelaskan alat dan bahan.

Dalam pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan dari tgl 3 Juni 2024 sampai dengan 5 Juni 2024, yang diujikan melalui keterampilan membuat gantungan kunci dengan menggunakan strategi *Joyful learning* kemampuan anak meningkat point nya dari pertemuan pertama hingga ahir pertemuan. Hal ini dapat dilihat dari table di bawah ini:

Table 1.1 Kemampuan siswa setelah diberikan tindakan siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	%	Tingkat Kemampuan
1	AZ	62	62%	
2	JDV	65	65%	
3	NA	55	55%	
4	RS	63	63%	
5	SF	53	53%	

Dari tabel 1. Dapat lihat dari hasil siklus I sudah mengalami peningkatan kemampuan keterampilan membuat gantungan kunci untuk siswa tunagrahita ringan melalui strategi *joyfull learning* meskipun hasil yang di belum memenuhi kriteria dan siswa masih membutuhkan bantuan dan bimbingan dari peneliti. Dalam pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan dari tgl 11 Juni 2024 sampai dengan 13 Juni 2024, yang diujikan melalui keterampilan membuat gantungan kunci dengan menggunakan strategi Joyful learning dapat dilihat pada alur kerja siklus II, diawali dengan perencanaan kegiatan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.. Hal ini dapat dilihat dari table di bawah ini:

Table 1.2 Kemampuan siswa setelah diberikan tindakan siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	%	Tingkat Kemampuan
1	AZ	82	82%	
2	JDV	85	85%	
3	NA	80	80%	
4	RS	83	83%	
5	SF	83	83%	

Dari tabel 1.2 Dapat lihat dari hasil siklus II sudah mengalami peningkatan kemampuan keterampilan membuat gantungan kunci untuk siswa tunagrahita ringan melalui strategi *joyfull learning* sudah mencapai hasil KKM. Dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa stretegi *joyfull leraning* mampu meningkat keterampilan anak sehingga mampu meningkatkan minat dan pemahaman. Anak terhadap keterampilan membuat gantungan kunci pada anak tungarhita ringan meningkat.

## Kesimpulan

Keterampilan membuat gantungan kunci siswa Tunagrahita Ringan Kelas XI di SLB Negeri Muaro Bungo dapat meningkat melalui penerapan stretegi *joyfull leraning*. Stretagi pembelajaran ini memberikan instruksi eksplisit untuk menyelesaikan langkah-langkah dalam keterampilan, dengan peran guru sebagai pemberi instruksi kepada siswa yang sedang menjalankan kegiatan keterampilan.

Dalam upaya meningkatkan keterampilan membuat gantungan kunci, peneliti berusaha agar siswa memahami materi pembelajaran dan menikmati proses pembelajaran. Hal ini dicapai melalui bimbingan dan instruksi yang disampaikan kepada siswa dengan tujuan agar dapat dipahami dengan baik. Proses pembelajaran keterampilan membuat gantungan kunci diikuti dengan semangat oleh siswa, dan mereka dapat memahami tahapan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan.

Proses pembelajaran terlaksana sesuai rencana, tercermin dari hubungan yang baik antara

siswa, peneliti, dan guru sebagai kolaborator. Setiap siklus melibatkan serangkaian tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan terhadap penerapan strategi *joyfull learning*, dan refleksi kritis terhadap peningkatan kemampuan membuat gantungan kunci. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah tindakan menunjukkan peningkatan yang signifikan, sebagaimana tercermin dalam persentase kemampuan siswa yang meningkat pada setiap pertemuan.

Hasil tersebut mencapai 82% untuk AZ, 85% untuk JDV, 80% untuk NA 83% untuk RS dan 83% untuk SF, dibandingkan dengan persentase awal masing-masing sebesar 42%, 47%, 34%, 35%, dan 33%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *joyfull learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar keterampilan membuat gantungan kunci pada siswa Tunagrahita ringan kelas IX di SLB Negeri Muaro Bungo, dan hasil keterampilan mencapai tingkat kepuasan yang memadai.

### Daftar Rujukan

- Amka, M. (2021). Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus: Pendekatan Inklusif untuk Anak Tunagrahita. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amriliyanto, A., & Muslimah, D. (2013). Pembelajaran Media Origami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 3(3), 1-8.
- Ansori, A. (2020). Strategi Pembelajaran Inklusif untuk Anak Tunagrahita di Sekolah Dasar. Surabaya: Unesa Press.
- Azzahra, F., & Hasan, Y. (2018). Meningkatkan Keterampilan membuat Piring Anyaman Lidi melalui Strategi Joyful Learning bagi Anak Tunagrahita Ringan. *E-JUPEKhu*, 6(1), 200–205.
- Cendaniarum. (2020). *Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu*. Jurnal Volume 8, Nomor 3 (halaman 167-177)
- Farhana, H., Awilia, & Muttaqien, N. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Harapan Cerdas.
- Halidu, Salma. (2022). Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Penerbit P4I
- Hamalik, O. (2014). Perencanaan dan Pengembangan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, M. (2016). *Joyful Learning: Strategi Menyenangkan dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siti Nurbaiti Rizqo, “Penerapan Strategi Joyfull Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan”. (Skripsi, Fakultas dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016)
- Sufiani dan Marzuki, “Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan”. *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol 7. No 1 Tahun 2021. Diakses Tanggal 05 Desember 2021